

**EKSPLORASI MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA
DI KELAS BIPA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS**

Riska Mulyani¹, Khaerudin Kurniawan*

*Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,
Indonesia*

Pos-el: riskamulyani452@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis yang bertujuan untuk mengkaji penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara dalam kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Penelitian-penelitian sebelumnya telah menawarkan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA. Namun, penelitian-penelitian tersebut terbatas pada efektivitas penggunaan satu media dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas BIPA. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan tinjauan literatur sistematis terhadap penelitian terdahulu yang membahas media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA. Dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis temuan dari 15 artikel penelitian terkait yang telah dilakukan 5 tahun terakhir (2018—2023) yang berasal dari google scholar dan scopus. Hasil riset ini berusaha memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas BIPA, serta dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan panduan bagi pengajar BIPA. Riset ini diharapkan dapat memotivasi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dan membantu mengisi kesenjangan pengetahuan dalam literatur terkait media pembelajaran dan keterampilan berbicara di kelas BIPA.

Kata kunci: media pembelajaran, keterampilan berbicara, BIPA, tinjauan literatur sistematis

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang harus dikuasai oleh semua orang pada abad ke-21 ini adalah kemampuan untuk berkomunikasi. Agar dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif, seseorang perlu mengembangkan keterampilan berbicaranya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), keterampilan berbicara seringkali dianggap sebagai salah satu keterampilan yang sulit untuk dikuasai. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi hal tersebut, yaitu kurangnya penguasaan kosakata, perbedaaan struktur dan pola kalimat dengan bahasa ibu pemelajar, faktor psikologis, dan terbatasnya kesempatan untuk berlatih berbicara. *Pertama*, kurangnya kosakata. Karena keterbatasan kosakata, berbicara menjadi sesuatu yang sangat kompleks bagi pemelajar BIPA pemula (Purwaningsih, dkk. 2023). Pemelajar BIPA pemula masih sedikit yang

aktif berbicara di kelas karena minimnya kosakata yang mereka kuasai (Karina, dkk., 2023). *Kedua*, perbedaan struktur dan pola kalimat antara bahasa ibu pemelajar dengan bahasa Indonesia. Tidak sedikit pemelajar yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pola kalimat. Mereka membutuhkan waktu yang cukup lama supaya dapat menerapkan pola kalimat yang benar (Suhartono, 2023). *Ketiga*, faktor psikologis, seperti kepercayaan diri. Banyak pemelajar bahasa yang merasa malu untuk berbicara bukan karena ketidaktahuan berbahasa melainkan karena rasa tidak

Percaya diri (Fahmi dan Sidiq, 2019). Kualitas berbicara pemelajar berkurang karena pemelajar terkadang merasa malu, gugup, dan segan dengan senior (Ramliyana, 2018). *Keempat*, terbatasnya kesempatan untuk berlatih berbicara. Di kelas BIPA, pemelajar memiliki sedikit kesempatan untuk berbicara dalam situasi sehari-hari sehingga pemelajar akan mengalami kesulitan saat mencoba berkomunikasi langsung dengan masyarakat. Pemelajar mungkin sudah memahami konsep dan struktur ketika belajar di kelas, tetapi saat mereka mencoba berkomunikasi di luar kelas, mereka seringkali mengalami kesulitan dalam memilih kata atau frasa yang sesuai situasi. Kesalahan dalam pemilihan kata tersebut tidak jarang menimbulkan kesalahpahaman (Gustyawan, 2019).

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi beberapa kesulitan di atas adalah dengan menggunakan media yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi para pemelajar (Andrijati, 2014). Pengajar perlu secara kreatif dan inovatif menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan juga kebutuhan pemelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, saat ini masih banyak pengajar yang kesulitan menentukan media pembelajaran yang tepat bagi pemelajarnya, sehingga perlu dilakukan tinjauan literatur sistematis dari hasil-hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berusaha menjawab rumusan masalah berikut ini. *Pertama*, bagaimana perkembangan dan tren penelitian terkait penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara di kelas BIPA? *Kedua*, apa manfaat penggunaan media pembelajaran dalam keterampilan berbicara pemelajar BIPA? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meninjau perkembangan dan tren penelitian terkait media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA. Perkembangan dan tren tersebut akan dianalisis berdasarkan periode waktu, jenis penelitian, jenjang pemelajar, dan media yang digunakan. Selanjutnya, penelitian ini juga akan membahas manfaat penggunaan media pembelajaran dalam kelas berbicara BIPA.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman pembaca serta menstimulus berbagai penelitian terkait media pembelajaran, keterampilan berbicara di kelas BIPA. Secara praktik hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pengajar dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengembangkan berbagai media pembelajaran di kelas BIPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian literatur sistematis sebagai metode penelitian. Menurut Khan dkk. (2003) ada lima tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam kajian literatur sistematis, yaitu menyusun pertanyaan untuk tinjauan, mengidentifikasi

penelitian yang relevan, menilai kualitas penelitian, merangkum bukti-bukti, dan menafsirkan temuan.

Pertama, menyusun pertanyaan untuk tinjauan. Saat ini, seiring dengan perkembangan teknologi berbagai media pembelajaran bermunculan. Para pengajar berlomba-lomba menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran termasuk untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas BIPA. Namun, penelitian-penelitian tersebut terbatas dalam meninjau seberapa besar dampak media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar di kelas BIPA. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha meninjau dan membandingkan artikel-artikel terkait yang diterbitkan 5 tahun terakhir. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

Kedua, mengidentifikasi penelitian yang relevan. Peneliti menggunakan aplikasi publish or perish untuk mencari penelitian yang relevan dengan memasukkan kata kunci terkait media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas BIPA. Aplikasi ini dipilih karena memiliki cakupan yang luas, memberikan analisis kuantitatif dan kualitatif tentang dampak penelitian, membantu peneliti menghemat waktu dalam melakukan tinjauan, dan terintegrasi dengan berbagai basis data seperti google scholar, scopus, dan lain-lain. Setelah dilakukan tinjauan, hanya artikel jurnal dan artikel prosiding fulltext yang dinilai dapat memberikan informasi yang bermakna dan berguna untuk memenuhi tujuan penelitian ini.

Ketiga, menilai kualitas studi. Untuk memastikan kualitas penelitian, artikel dianalisis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang diadopsi dan diadaptasi dari tinjauan sistematis yang dilakukan Rejendran dan Yunus (2021). Menurut Zakaria dkk. (2019) penentuan kriteria inklusi dan eksklusi sangat penting dalam merancang protokol penelitian yang berkualitas. Artikel yang dipilih untuk tinjauan ini dipastikan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi seperti yang dinyatakan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi untuk Tinjauan Literatur Sistematis

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Jenis penelitian	Kualitatif, kuantitatif, dan PTK, R and D yang telah diujicobakan	Selain penelitian kualitatif, kuantitatif, dan ptk, R&D yang telah diujicobakan
Variabel penelitian	Menggunakan media pembelajaran	Tidak menggunakan media
Media pembelajaran	Media yang digunakan dijelaskan secara eksplisit	Media yang digunakan tidak dijelaskan secara eksplisit
Keterampilan	Keterampilan berbicara	Selain keterampilan berbicara
Subjek penelitian	Pemelajar BIPA	Bukan pemelajar BIPA

Tahun publikasi	2018—2023	Tidak diterbitkan pada tahun 2018—2023
-----------------	-----------	--

Keempat, merangkum bukti. Peneliti menggunakan aplikasi publish or perish untuk mencari penelitian yang relevan dengan memasukkan kata kunci terkait media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas BIPA. Aplikasi ini dipilih karena memiliki cakupan yang luas, memberikan analisis kuantitatif dan kualitatif tentang dampak penelitian, membantu peneliti menghemat waktu dalam melakukan tinjauan, dan terintegrasi dengan berbagai basis data seperti google scholar, scopus, dan lain-lain. Kata kunci seperti ‘keterampilan berbicara’, ‘media’, dan ‘BIPA’ dimasukkan ke dalam mesin pencari dengan rentang tahun 2018—2023.

Melalui aplikasi publish or perish peneliti menemukan 955 artikel yang berkaitan dengan kata kunci ‘keterampilan berbicara’ ‘media’ dan ‘BIPA’ dari basis data google scholar. Artikel-artikel tersebut disaring dengan memfokuskan penggunaan media pembelajaran untuk keterampilan berbicara di kelas BIPA. Kemudian artikel tersebut disaring lagi dengan memperhatikan ketersediannya dalam bentuk fulltext. Setelah itu, peneliti melakukan analisis kriteria inklusi dan eksklusi hingga terdapat 15 artikel yang dinilai dapat memberikan informasi yang bermakna dan berguna untuk memenuhi tujuan penelitian ini. Artikel-artikel tersebut telah mengkaji pengaruh media pembelajaran terhadap keterampilan berbicara pemelajar BIPA di berbagai jenjang.

Kelima, menafsirkan temuan. Temuan-temuan dari artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan pendekatan tinjauan sistematis campuran. Peneliti menggabungkan hasil penelitian dari artikel-artikel tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

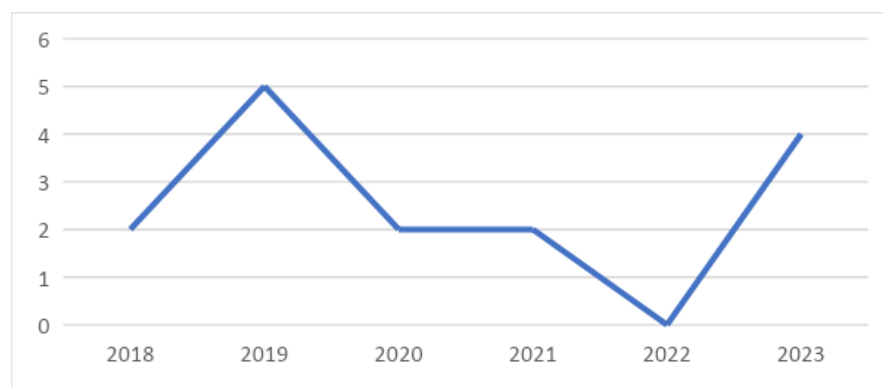
Berdasarkan hasil sintesis manual terhadap 15 artikel yang dipilih, peneliti mengambil poin-poin atau kata kunci yang digunakan oleh penulis dalam mengemukakan konsep. Untuk penelitian yang dilakukan oleh orang yang sama tapi diterbitkan di tahun yang berbeda, maka peneliti menyintesis kembali dengan melihat kesamaannya, jika terdapat kesamaan maka peneliti memilih salah satunya saja yang paling mewakili, namun jika isi dan topiknya berbeda maka tetap akan digunakan sebagai bahan dalam studi ini. Terdapat lima belas artikel disintesis dalam studi ini (Aswan, 2021; Aswan, 2023; Dewi & Khaerunnisa, 2021; Fahmi & Sidiq, 2019; Faizin & Isnaini, 2018; Karina dkk., 2023; Nufus dkk., 2019; Oktaviani dkk., 2019; Purwaningsih dkk., 2023; Ramliyana, 2018; Riyanti, 2019; Sandy dkk., 2020; Tara, dkk., 2019; Vardana, 2023; dan Violensia, 2020).

Perkembangan dan Tren Penelitian Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Perkembangan dan tren penelitian media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara selama lima tahun terakhir ini akan ditinjau berdasarkan empat aspek utama, yaitu berdasarkan tahun publikasi, jenis penelitian, subjek penelitian dan jenis media yang digunakan.

Berdasarkan Tahun Publikasi

Distribusi jumlah penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas BIPA selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Distribusi Jumlah Penelitian Tentang Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pemelajar BIPA dalam 5 Tahun Terakhir

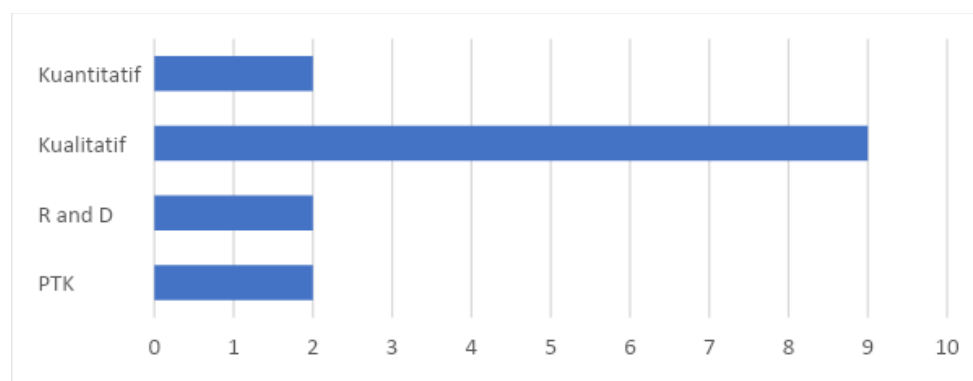
Dalam diagram di atas tergambar bahwa pada tahun 2018—2019 terjadi peningkatan penelitian terkait media pembelajaran untuk keterampilan berbicara pemelajar BIPA sebesar 150%. Namun, pada tahun 2019—2020 terjadi penurunan kembali dan stagnan hingga tahun 2021. Selanjutnya, pada tahun 2021—2022 tidak terdapat penelitian terkait media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas BIPA. Pada tahun 2022—2023 terjadi peningkatan 400% hingga kajian ini dilakukan, mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas sampai 10 November 2023. Peningkatan jumlah publikasi pada tahun ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada jumlah peneliti yang bersungguh-sungguh untuk meneliti penggunaan media untuk keterampilan berbicara di kelas BIPA.

Sebagian besar riset dimulai dengan kepekaan peneliti terhadap isu-isu umum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Salah satu isu yang sering muncul saat ini adalah rendahnya keterampilan berbicara pemelajar BIPA. Oleh karena itu, dilakukan penelitian sebagai salah satu langkah yang dianggap paling efektif untuk mengatasi masalah ini. Melalui riset, peneliti dapat mengidentifikasi media pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar. Semakin banyak riset dilakukan, semakin besar dampaknya pada kemajuan pendidikan di Indonesia. Ide ini berasal dari pandangan bahwa tujuan akhir penelitian adalah meningkatkan praktik

pendidikan (Coburn & Penuel, 2016). Selanjutnya, Sustyorini & Fauzi (2020) mengungkapkan bahwa hasil riset dapat memengaruhi praktik pendidikan karena beberapa alasan, seperti: (1) temuan dapat dijadikan sumber informasi kredibel bagi guru; (2) dapat menjadi dasar keputusan pendidikan di tingkat nasional, lokal, atau institusional; dan (3) temuan dapat memengaruhi cara berpikir guru.

Berdasarkan Jenis Penelitian

Berdasarkan Gambar 2, penelitian kualitatif merupakan desain yang paling dominan digunakan oleh para peneliti untuk menyelidiki penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA. Meski pendekatan kualitatif dianggap relatif baru untuk penelitian pendidikan (Sharma, 2013) penelitian kualitatif telah terbukti mulai meningkat termasuk dalam beberapa isu pendidikan (Mohajan, 2018). Kondisi ini berkaitan erat dengan keuntungan pendekatan kualitatif untuk mendefinisikan sebuah fenomena secara detail dan komprehensif. Di samping itu penelitian kuantitatif, *R and D*, dan PTK berada pada posisi yang sama.



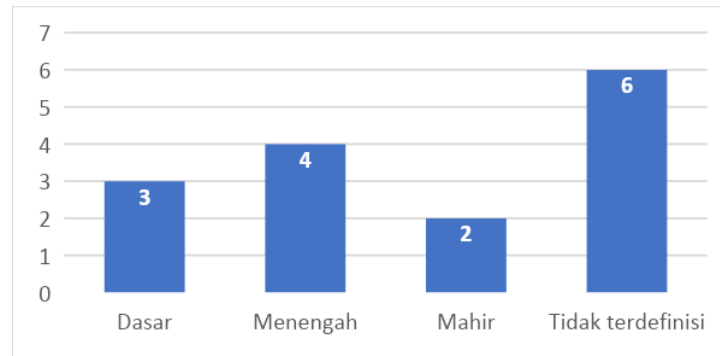
Gambar 2. Distribusi Jenis Penelitian Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pemelajar BIPA dalam 5 Tahun Terakhir

Jumlah penelitian kuantitatif, penelitian pengembangan, dan PTK dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA yang masih sedikit dapat menjadi peluang yang baik bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, para peneliti membutuhkan subjek penelitian untuk menguji hipotesis mereka. Berdasarkan Gambar 4, subjek penelitian yang paling banyak dipilih adalah pemelajar BIPA secara umum atau tidak didefinisikan. Para peneliti tidak mendefinisikan secara khusus jenjang kemampuan pemelajar BIPA yang menjadi subjek penelitiannya. Asumsi penulis, hal ini dikarenakan penelitian-penelitian didominasi oleh penelitian kualitatif yang lebih fokus kepada pengalaman belajar, motivasi, dan persepsi pemelajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Di samping itu, pemelajar di kelas

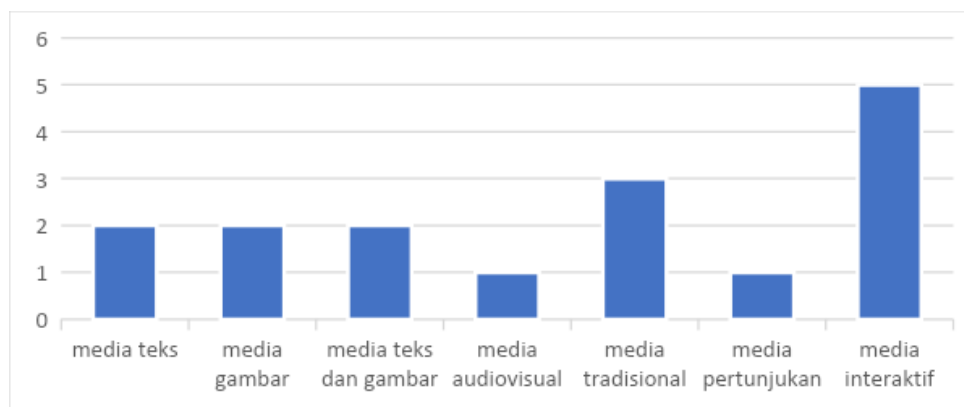
BIPA biasanya berasal dari berbagai negara, umur, dan tingkat kemampuan yang berbeda. Meski asumsi penulis benar, para peneliti tersebut seharusnya menjelaskan keputusan-keputusan metodologinya termasuk mengapa subjek penelitian tidak didefinisikan secara jelas.



Gambar 4. Sebaran Subjek Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pemelajar BIPA

Berdasarkan Jenis Media

Ditinjau dari media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA, peneliti membaginya ke dalam tujuh kategori, yaitu media berbasis teks, media gambar, media berbasis teks dan gambar, media audiovisual, media tradisional, media pertunjukan, dan media interaktif. Berikut sebaran media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA selama lima tahun terakhir.



Gambar 3. Distribusi Jenis Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pemelajar BIPA dalam 5 Tahun Terakhir.

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa dalam lima tahun terakhir penelitian terkait media interaktif sedang gencar dilakukan. Media interaktif dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan para pemelajar untuk berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi secara aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Dengan memanfaatkan media interaktif, kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran interaktif dapat berupa pemanfaatan permainan tradisional ataupun pemanfaatan teknologi seperti papan catur jatra, papan engklek dahsyat, aplikasi *undercover*, *speed the wheel*, dan BIPAJAR (dalam tinjauan ini).

Di samping itu, media pembelajaran tradisional juga menarik perhatian para peneliti BIPA lima tahun terakhir ini. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemelajar BIPA yang tidak hanya belajar bahasa tetapi juga belajar tentang budaya Indonesia. Dengan memanfaatkan media tradisional dalam kegiatan pembelajaran, secara tidak langsung pemelajar juga belajar tentang budaya Indonesia. Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa penelitian terkait media audiovisual dan pertunjukan masih sedikit dilakukan. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Manfaat Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Kelas BIPA

Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan keterampilan berbicara di kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pertama, media pembelajaran membantu pemelajar mengingat kosakata baru, meminimalisir kesalahan penggunaan kosakata, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memproduksi kalimat dalam percakapan. Selain itu, melalui penggunaan media, pemelajar lebih mudah menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar sesuai dengan struktur dan tatanan bahasa. Konteks yang diberikan oleh media juga memudahkan pemelajar dalam memilih kosakata yang tepat, mengungkapkan gambar ke dalam bentuk tuturan yang sesuai struktur, dan melatih pelafalan dengan baik. (Faizin & Isnaini, 2018; Purwaningsih dkk., 2023; dan Karina, dkk., 2023)

Pentingnya media pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek linguistik, tetapi juga melibatkan pengenalan budaya. Media yang menarik dan komunikatif membantu mengenalkan budaya Indonesia, menciptakan pembelajaran bermakna, dan memotivasi pemelajar dengan pembelajaran yang dikemas secara menarik. Konteks kehidupan sehari-hari yang dihadirkan dalam pembelajaran membuat proses belajar lebih terfokus dan mudah dipahami bagi pemelajar (Aswan, 2021 dan Dewi, 2021).

Selain itu, penggunaan film sebagai media pembelajaran turut berkontribusi dalam memperkuat kegiatan kelas seperti bermain peran, diskusi, debat, wawancara, dan penelitian terkait dengan film (Tara, dkk., 2019). Penelitian juga menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar pemelajar, menciptakan pengalaman baru tanpa rasa malu, dan menyenangkan dalam belajar berbicara (Ramliyana, 2018). Berikut tabel tinjauan manfaat masing-masing media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas BIPA selama lima tahun terakhir.

Tabel 2. Jenis Media Pembelajaran dan Dampaknya dalam Keterampilan Berbicara Pemelajar BIPA

KATEGORI	JENIS MEDIA	DAMPAK
Media berbasis teks	Kartu kosakata	Membantu pemelajar dalam mengingat kosakata baru dan meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar dalam memproduksi kalimat dalam percakapan, serta meminimalisir kesalahan penggunaan kosakata
	Kartu berantai	Membantu pemelajar menyusun kata-kata menjadi suatu kalimat yang benar sesuai dengan struktur dan tatanan bahasa.
Media gambar	Gambar kartun	Membantu pemelajar memilih kosakata yang tepat sesuai gambar, mengungkapkan gambar ke dalam bentuk tuturan secara tepat sesuai struktur, melatih pelafalan pemelajar.
	Dadu bergambar	Berdasarkan uji coba produk media dadu bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA, diperoleh nilai rata-rata 82.
Media berbasis teks dan gambar	Papan cerita rakyat	Membantu mengenalkan budaya, menciptakan pembelajaran bermakna, memudahkan pemelajar dalam mengingat karena pembelajaran dikemas secara menarik dan komunikatif.
	Komik strip	Membuat pembelajaran lebih terfokus dan mudah dipahami karena konteks yang dihadirkan dekat dengan kehidupan sehari-hari.
Media audiovisual	Film pendek	Memperkuat kegiatan kelas seperti bermain peran, diskusi, dan debat, serta kegiatan di luar kelas seperti wawancara dan penelitian terkait dengan film.
Media tradisional	Gamelan	(1)Memotivasi pemelajar dalam kegiatan pembelajaran, (2) meningkatkan rasa ingin tahu pemelajar terhadap budaya Indonesia; (3) memudahkan pemelajar dalam mendeskripsikan sesuatu karena melihat langsung objek yang akan ditulis; (4) memperkuat ingatan pembelajar BIPA terhadap suatu kosakata dan konsep karena media bersifat ikonik; (5) pembelajar lebih aktif dalam mengeksplorasi media; (7) melalui media gamelan, budaya Indonesia dapat dikenal oleh orang asing; (8) meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata, dan (9) pembelajaran menjadi lebih bermakna.
	Wayang	Mendorong pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) untuk mengembangkan keterampilan berbicara, baik dalam bentuk dialog maupun monolog, dengan cara menceritakan kembali cerita dari pertunjukan wayang.
	Wayang kertas	Memberikan dukungan kepada pemelajar agar dapat berbicara lebih lancar menggunakan bahasa Indonesia dan sekaligus meningkatkan perbendaharaan kosakata serta pengetahuan mereka tentang budaya Indonesia.
Media Pertunjukan	Drama	Meningkatkan perbendaharaan kata, penguasaan struktur bahasa, dan kemampuan penguasaan berkomunikasi sehari-hari.

KATEGORI	JENIS MEDIA	DAMPAK
Media interaktif	Aplikasi Undercover	Aplikasi Undercover mampu memberikan hasil kenaikan pada keterampilan berbicara pemelajar BIPA dengan selisih rata-rata sebesar 13 antara hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil uji T yang signifikan dengan hasil signifikansi sebesar $0,06 > 0,05$.
	Aplikasi Spin The Wheel	Memantik pemelajar agar berbicara secara spontan dan pengajar dapat mengoreksi kesalahan pelafalan pemelajar secara langsung.
	Aplikasi BIPAJAR	Aplikasi BIPAJAR tersebut dinyatakan sangat valid atau efektif untuk digunakan untuk pembelajaran mahasiswa BIPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik yaitu dari uji coba kelompok kecil diperoleh presentasi sebesar 78,00%, uji lapangan sebesar 78,67% dan progres belajar mahasiswa sebesar 82,35%.
	Papan catur jatra	Membangkitkan minat belajar, meningkatkan kemampuan memproduksi kalimat yang sesuai dengan tatanan bahasa Indonesia.
	Papan engklek dahsyat	Dapat menciptakan pengalaman inovatif bagi peserta Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dalam pembelajaran berbicara tanpa merasa canggung dan dengan kegembiraan.

Dalam pengimplementasiannya, manfaat media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA sangat signifikan. Media pembelajaran membantu pemelajar mengingat kosakata baru, meningkatkan kemampuan berbicara dalam memproduksi kalimat, dan meminimalisir kesalahan penggunaan kosakata. Selain itu, media pembelajaran juga mendukung pemelajar dalam menyusun kata-kata sesuai dengan struktur dan tatanan bahasa, mengungkapkan gambar ke dalam bentuk tuturan, dan melatih pelafalan. Media pembelajaran juga memperkaya pembelajaran dengan pengenalan budaya, menciptakan pembelajaran bermakna, dan memudahkan pemelajar dalam mengingat informasi karena pembelajaran dikemas secara menarik dan komunikatif. Di samping itu, media pembelajaran membuat pembelajaran lebih terfokus dan mudah dipahami oleh pemelajar karena menggunakan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media interaktif kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin, dan menyenangkan bagi pemelajar. Kesimpulannya, pengimplementasian media dalam pembelajaran keterampilan berbicara tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan bermakna bagi pemelajar BIPA.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, artikel-artikel yang menyoroti penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas BIPA dan diterbitkan dalam jurnal atau prosiding di seluruh Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023 telah ditinjau. Dalam peninjauan tersebut ditemukan peningkatan jumlah publikasi yang signifikan pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022.

Penelitian-penelitian yang ditemukan, sebagian besar merupakan penelitian kualitatif. Selain itu, jenis media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar BIPA adalah media pembelajaran interaktif yang berupa permainan tradisional dan permainan berbasis teknologi. Selain itu, subjek penelitian yang paling banyak digunakan adalah pemelajar BIPA secara umum atau tidak terdefiniskan jenjangnya.

Menyinggung temuan dari penelitian ini, beberapa rekomendasi telah disiapkan untuk penelitian lebih lanjut. Pertama, frekuensi penelitian kuantitatif, dan PTK perlu ditingkatkan. Kedua, penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan produk instruksional harus ditargetkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar, serta harus diujicobakan terlebih dahulu. Ketiga, para peneliti harus menginformasikan dengan jelas subjek penelitiannya berada pada jenjang berapa, materi/topik yang dipilih, dan menjabarkan dengan jelas setiap hasil temuannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrijati, N. (2014). Penerapan Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar di PGSD UPP Tegal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31 (2), 123—132.
- Aswan, A. (2021). Pembelajaran Berbicara Berbantuan Komik Strip untuk Pemelajar BIPA Korea Selatan. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 17(1), 19-33.
- Aswan, A. (2023). Permainan Truth Or Dare Berbantuan Spin The Wheel: Strategi Pembelajaran Berbicara Untuk Pemelajar Bipa Korea Selatan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 1-14.
- Dewi, P. U. & Khaerunnisa (2021). Pemanfaatan Media Papan cerita Rakyat Dalam Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA Level 6. *MATAPENA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 193-201.
- Fahmi, R. F., & Sidiq, B. (2019) Drama Sebagai Media Keterampilan Berbicara.
- Faizin, F., & Isnaini, M. (2018). Peningkatan kemampuan berbicara pemelajar BIPA level dasar dengan menggunakan kartu kosa kata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 42-47.
- Gustyawan, T. (2020). Bermain peran (role play) dalam pemelajaran keterampilan berbicara bagi pemelajar bipa tingkat pemula. *Deskovi: Art and Design Journal*, 2(2), 65-68.
- Karina, S., Wuriyanto, A. B., & Prihatini, A. (2023). Penerapan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara BIPA Tingkat A1. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 75-88.
- Khan, K. S., Kunz, R., Kleijnen, J., & Antes, G. (2003). Five steps to conducting a systematic review. *Journal of the Royal Society of Medicine*. doi: 10.1258/jrsm.96.3.118
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Nufus, T. F., Ridlwan, M., & Kartika, P. C. (2019). Efektivitas Media Wayang

- Kertas Terhadap Kemampuan Mendongeng Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Dharmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 96-110.
- Oktaviani, F., Suyitno, S., & Andayani, A. (2019). Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) berbasis budaya Jawa melalui media wayang di Universitas Sebelas Maret. In *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0"* (pp. 353-357).
- Purwaningsih, N. K., Dewi, S. P. A. A. P., & Lindawati, N. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Bipa Program Minor Hha Melalui Media Permainan Catur Jantra Dan Kartu Berantai. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 11(2), 253-265.
- Rajendran, T., & Yunus, M. M. (2021). A systematic literature review on the use of mobile-assisted language Learning (MALL) for enhancing speaking skills among ESL and EFL learners. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(1), 586-609.
- Ramliyana, R. (2018). Design of the board of environmental series and time to improve skills to speak BIPA students. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 120-126.
- Riyanti, A., & Zuchdi, D. (2019, December). Gamelan as a Learning Media Speaking Skills to Indonesian Language Students for Foreign Speakers (BIPA). In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1339, No. 1, p. 012114). IOP Publishing.
- Sandy, T. A., Ulfa, S., & Wedi, A. (2020). Bipajar: Aplikasi Mobile Untuk Melatih Pelafalan Mahasiswa Program Bipa. *Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 20(1), 16-26.
- Sharma, S. (2013). Qualitative approaches in mathematics education research: challenges and possible solutions. *Education Journal*, 2(2), 50-57.
- Tara, S. N. A., Andayani, A., & Suyitno, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pemelajar Bipa Melalui Media Film Pendek. In *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0"* (pp. 365-368).
- Vardana, M. A., & Suhartono, S. (2023). Keefektifan Aplikasi "Undercover" Dalam Meningkatkan Penambahan Kosakata Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Bipa Universitas Walailak.
- Violensia, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Dadu Bergambar untuk Keterampilan Berbicara Mahasiswa BIPA Tingkat Menengah. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 4(1), 87-93.